

PENYULUHAN ANALISA USAHATANI PADA PENGELOLAAN BUDIDAYA BAWANG MERAH DI DESA LOREJO, KABUPATEN BLITAR

¹Eko Wahyu Budiman, ²Lintar Brillian Pintakami

^{1,2} *Fakultas Pertanian Universitas Islam Balitar*

E- mail : ¹*ekowahyu.wahyu@gmail.com*, ²*lintar.brilliant@gmail.com*

ABSTRAK

Bawang merah merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, tujuan kegiatan adalah: 1. Melakukan pembinaan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan. 2. Melakukan pembinaan bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk meminimalisir penggunaan input produksi. Metode pelaksanaan memberikan penyuluhan tentang pengelolaan budiaya tanaman bawang merah dan analisa usaha dengan cara pemberian materi dan diskusi tentang persiapan budidaya, analisa usahatani dan analisa pendapatan. Penerapan analisis usahatani diharapkan dapat membantu para petani mencegah dan mengatasi masalah yang sering dihadapi dalam budidaya bawang merah, selain itu dapat dijadikan referensi guna memaksimalkan produksi. Penggunaan input produksi yang efektif dan efisien perlu didukung manajemen usahatani yang baik. Peserta pelatihan diharapkan lebih terampil dan teliti dalam mengeluarkan biaya produksi baik dalam bentuk uang ataupun penggunaan tenaga kerja sendiri.

Kata Kunci: Bawang Merah, Analisis Usahatani, Biaya, Penerimaan

PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum*L) merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Bawang merah merupakan komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai campuran bumbu masak. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, dan lain-lain. (Suriani, 2011). Jumlah bawang merah lokal dinilai belum mampu bersaing dengan bawang merah impor dipasaran dengan jumlah yang lebih banyak dan harga yang sedikit lebih murah. Pasokan bawang merah dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan produksi dari budidaya para petani

bawang merah, untuk dapat memenuhi pasokan dibutuhkan lebih banyak petani bawang merah guna memenuhi konsumsi pada tingkat daerah, nasional, maupun kebutuhan ekspor.

Permasalahan para petani di Desa Lorejo cukup umum ditemui petani bawang merah lainnya. Rendahnya produktivitas dan kebutuhan input yang tidak seimbang dengan hasil membuat para petani sering tidak menyadari kerugian yang dialami dan berdampak pada penghasilan para petani. Penerapan analisis usaha dapat menjadi solusi permasalahan para petani bawang merah dalam usaha budidaya. Solusi yang sangat tepat adalah analisis usaha, penerapan analisis usaha membantu para petani mencegah dan mengatasi masalah yang sering dihadapi dalam budidaya bawang merah guna memaksimalkan hasil dari produksi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan diterapkan oleh Pengusul pada kegiatan “Penerapan Analisa Usahatani pada Pengelolaan Budidaya Bawang Merah” Di Desa Lorejo, Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang pengelolaan budidaya tanaman bawang merah dan analisa usaha diisi dengan pemberian materi dan diskusi tentang pengelolaan dan analisa usahatani, guna memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir penggunaan biaya yang tidak efektif dan efisien. Selain itu mendiskusikan bagaimana manajemen pengelolaan yang baik supaya lebih efisien lagi.
2. Pelaksanaan kegiatan analisa usaha pengelolaan bawang merah meliputi, penyampaian materi dan kegiatan dilapangan (ladang). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada hari sabtu, 24 April 2021 dari pukul 19.00 WIB sampai selesai dengan memberikan materi penyuluhan dan kegiatan dilapang (Ladang) dilaksanakan hari minggu tanggal 31 April, dengan diikuti 20 orang peserta yang merupakan petani bawang merah. Turut hadir perangkat pemerintahan Desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa, Kepala Dusun Krajan, serta dihadiri oleh Ketua Kelompok Tani Sido Makmur Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar
3. Proses evaluasi dilakukan dengan melihat hasil perkembangan usahatani bawang merah. Tingkat keberhasilan dapat diukur dengan peningkatan pendapatan,

penggunaan biaya yang lebih efektif dan efisien serta ketrampilan petani dalam mengelola dan memanajemen waktu dan resiko kegagalan dalam budidaya maupun kondisi harga dipasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Analisis Usaha pada Pengelolaan Budidaya Bawang Merah Diawali Dengan Tahapan Budidaya Bawang Merah

- a. Menyiakan Benih: Persiapan yang harus diperhatikan adalah dengan menggunakan benih yang berkualitas, yang mana ini adalah syarat yang harus dipenuhi apabila menginginkan hasil produksi yang tinggi. Banyak varietas bawang merah yang bisa digunakan dalam tahapan budidaya salah satunya adalah bima atau brebes, atau varietas lokal lainnya.
- b. Menyiapan Media Tanam: Didalam mengolah tanah ada beberapa faktor yang harus diperhatikan salah satunya adalah dilakukan pada saat tidak hujan kurang lebih dua sampai empat minggu sebelum tanam, gunanya untuk menggemburkan tanah sehingga memberikan sirkulasi udara dalam tanah. Tanah dicangkul kurang lebih dengan kedalaman 40 cm, setelah itu budidaya dilakukan pada bedengan yang telah disiapkan dengan lebar antara 100-200 cm, dengan panjang yang diinginkan oleh petani. Jarak tanam yang bagus antar bedengan kurang lebih 20-40 cm.
- c. Melakukan Penanam: Penanaman sebaiknya dilakukan pada akhir musim penghujan untuk menghindari penyakit yang sering timbul pada musim penghujan, jarak tanam bawang merah yang baik adalah 10-20cm x 20cm. Cara tanam yang baik adalah: Pertama kulit luar atau pembalut umbi dikupas terlebih dahulu kemudian dipisahkan pada masing-masing siungnya. Supaya tunasnya cepat keluar yaitu dengan memotong pada ujung bawang merah hingga $\frac{1}{3}$ bagian sebelum bawang merah ditanam. Bibit bawang merah ditanam dengan pola berdiri diatas bedengan sampai permukaan irisan tertutup oleh lapisan tanah yang tipis.
- d. Melakukan Pemeliharaan: Pemeliharaan pada budidaya tanaman sangat diperlukan guna mempertahankan kualitas hasil panen yang diinginkan. Kualitas dan kuantitas panen adalah dampak dari pemeliharaan yang baik, pemeliharaan dilakukan dalam berbagai bentuk perlakuan.

Science Contribution to Society Journal Vol 2 (1), 2022, hal 49 - 55

- e. Pemanenan: Pemanenan sebaiknya dilakukan apabila umbi sudah cukup umur kurang lebih sekitar 60 hst, dengan tanda-tanda daunnya sudah mulai menguning, cara pemanenan yaitu dengan cara mencabut seluruh tanaman dengan perlahan dan kehati-hatian supaya tidak ada yang tertinggal atau lecet. Budidaya bawang merah yang baik dalam 1 hektar bisa memperoleh hasil kurang lebih 10-15ton.

Analisis Usaha pada Pengelolaan Budidaya Bawang Merah

Pengetahuan tentang analisis usaha pengelolaan budidaya bawang merah belum cukup mendukung untuk dapat meningkatkan usaha petani bawang, erah di desa Lorejo kabupaten Blitar.

Tabel 1. Biaya Tetap pada Lahan 1/4 Ha.

No	Uraian	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Benih	200 kg	30.000	6.000.000
2	Pupuk Kandang	25 kg	10.000	250.000
3	Pupuk SP-36	125 kg	2.100	262.500
4	Pupuk Phonska	75 kg	2.340	175.500
5	+ NPK	2 krg	550.000	1.100.000
6	+ KCl	1 paket	550.000	550.000
8	Insektisida	1/2 Paket	500.000	250.000
9	Mulsa Plastik	2 Rol	750.000	1.500.000
Total Biaya Tetap				Rp 10.087.500

Tabel 2. Biaya Variabel pada Lahan 1/4 Ha.

No	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Biaya Kerja 1 Hari Rp	Bayar Tenaga Kerja Rp
1	Olah Tanah dan Bedeng	8 HOK	100.000	800.000
2	Pasang Mulsa	3 HOK	100.000	300.000
3	Seleksi Benih	2 HOK	100.000	200.000
4	Tanam dan Pupuk dasar	13 HOK	100.000	1.300.000
5	Menyiang –I	5 HOK	100.000	500.000
6	Pupuk Susulan	2 HOK	100.000	200.000
7	Menyiang II	4 HOK	100.000	400.000
8	Pengendalian H / P	4 HOK	100.000	400.000
9	Panen dan Pasca Panen	13 HOK	100.000	1.300.000
TOTAL BIAYA VARIABEL				Rp 5.800.000

Tabel 3. Total Biaya

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	10.087.500
2	Biaya Variabel	5.800.000
Total Biaya (TC)		Rp 15.887.500

Tabel 4. Total Penerimaan

No	Hasil	Jumlah (kg)	Harga/kg	Hasil yang Didapat
1	Penerimaan	3.000 kg	20.000	Rp 60.000.000
Total Penerimaan				Rp 60.000.000

Teknik Perhitungan Pendapatan

Perhitungan Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Biaya Total) yang telah dikeluarkan. Secara matematis, pendapatan dirumuskan menjadi:

- Pendapatan = TR–TC Sehingga pendapatan yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Rp } 60.000.000,00 - \text{Rp } 15.887.500,00 \\ &= \text{Rp } 44.112.500 \end{aligned}$$

- R/C Ratio = Total Penerimaan : Biaya

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \text{Total Penerimaan} : \text{Biaya} \\ &= \text{Rp.}60.000.000,00 : \text{Rp.}15.887.500,00 \\ &= 3,7 \end{aligned}$$

Dari perhitungan pendapatan tersebut dapat diartikan bahwa setiap penambahan biaya Rp 1.000,00 pada usaha Bawang Merah akan meningkatkan penerimaan sebesar Rp 3.700,00

- Analisis *Break Even Point* (BEP)

Sehingga BEP (unit) dan BEP (Rp) dari usahatani adalah :

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{(\text{unit})} &= \frac{60.000.000}{20.000 - \frac{5.800.000}{3.000}} \\ &= \frac{60.000.000}{20.000 - 5.295} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{60.000.000}{18.066} \\ &= 794,375 \text{ kg} \\ \text{BEP}_{(Rp)} &= \frac{10.087.500}{1 - \frac{5.800.000}{3.000}} \\ &= \frac{10.087.500}{20.000} \\ &= \frac{10.087.500}{1 - 0,11} \\ &= 5.295 \end{aligned}$$

Analisis Return of Investment

Menurut Adiwinata (2017), “Menyatakan apabila semakin tinggi *Return off Investment* maka sebuah usaha yang dilakukan akan semakin besar pula laba yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikelola dalam aktiva operasi segmen tersebut”. Adapun cara dalam menghitung ROI usaha bawang merah yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= (\text{Keuntungan: Jumlah modal}) \times 100\% \\ &= (\text{Rp}44.112.500: \text{Rp } 15.887.500) \times 100\% \\ &= 2,77 \times 100\% \\ &= 277 \% \end{aligned}$$

KESIMPULAN

1. Penyuluhan analisa usahatani budidaya bawang merah dilaksanakan dengan pemberian materi dan diskusi serta kegiatan dilapangan. Kegiatan penyuluhan ini guna meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Materi penyuluhan ini juga dapat menjadi acuan bagi petani dalam peningkatan produksi.
2. Penggunaan input produksi dalam melakukan budidaya bawang merah yang efektif, efisien dan tepat guna untuk meningkatkan produktivitas, hal ini perlunya pengelolaan finansial usahatani yang baik supaya penggunaan input produksi lebih tepat sasaran namun tidak mengurangi produktivitas. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk melatih petani lebih terampil dan teliti dalam mengeluarkan biaya produksi, dan semua bentuk pengeluaran baik uang dan tenaga sendiri ataupun

anggota keluarga haruslah diperhitungkan untuk mengetahui hasil budidaya bawang merah menguntungkan atau tidak secara finansial usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Firdaus, T. (2015). *The Influence Of Tourism Product's Attributes Quality towards Domestic Travelers Visiting Decisions To Sumedang Regency*, 1–18.
- Rahayu, E, Dan Berlian, N. V. A, 2009. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya, Jakarta, Hlm4.
- Semangun, H, 2000. *Penyakit-Penyakit Tanaman Hortikultura di Indonesia*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta. 23-27.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Suhardi, 2008. *Jurnal Hortikultura, Badan Penelitian Dan Pengembangan Hortikultura, Jakarta*. Hlm. 1021.
- Suriani, N. 2011. *Bawang Bawa Untung Budidaya Bawang Merah dan Bawang Putih*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta. 30 hal.
- Tjitrosoepomo, gembong. 2010. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta: Gajah Mada University press

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dari segala pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Balitar yang telah mendanai pengabdian ini. Selain itu ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Pemerintah Desa Lorejo, serta peserta pengabdian yang telah memberikan kerjasamanya dengan baik.